

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 June 2024 (Unaudited) and 31 December 2023 (Audited)
And For the Six-Month Period Ended As of
30 June 2024 and 2023 (Unaudited)*

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENTS**Halaman/
Pages**SURAT PERNYATAAN DIREKSI*****DIRECTOR'S STATEMENT*****LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT*****CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 JUNE 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
THEN ENDED***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 49	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2024**

***DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024***

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Irianto Kusumadjaja	:	Name
Alamat	:	Gedung Atria @Sudirman Lantai 23 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat 10220	:	Address
Alamat Domisili	:	BSD Taman Giri Loka Blok J / 32 Jl. Taman Malabar, Lengkong Wetan Serpong	:	Address of Domicile
Nomor Telepon	:	021 – 5745 856	:	Telephone Number
Jabatan	:	Presiden Direktur	:	Position
Nama	:	Hendrik Adrianto	:	Name
Alamat	:	Gedung Atria @Sudirman Lantai 23 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat 10220	:	Address
Alamat Domisili	:	Jl. Persatuan Raya No 22 Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk	:	Address of Domicile
Nomor Telepon	:	021 – 5745 856	:	Telephone Number
Jabatan	:	Direktur	:	Position

Menyatakan bahwa :

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary have been prepared and presented in accordance with the enacted Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;</i> |

Gedung Atria @Sudirman Lantai 23,
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A
Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang
Jakarta Pusat 10220

- | | |
|--|---|
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dan entitas anak;</p> <p>5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.</p> | <p>4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk and its subsidiary;</i></p> <p>5. <i>We are responsible for the compliance with laws and regulations.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli 2024/*July 30, 2024*

 	
--	--

Presiden Direktur/*President Director*

Direktur/*Director*

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 30 JUNE 2024 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2023 (AUDITED)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	16,050,368,023	15,364,172,570	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	6	11,191,000,000	11,216,000,000	Short term investments
Piutang usaha	7	6,077,027,936	22,163,338,949	Trade receivables
Piutang lain-lain	8	1,372,024,877	1,598,105,766	Other receivables
Persediaan	9	7,301,109,007	8,481,003,841	Inventories
Pajak dibayar dimuka	19a	862,752,397	812,029,122	Prepaid tax
Uang muka	10	188,702,852	58,978,514	Advances
Biaya dibayar dimuka	11	736,536,949	466,953,045	Prepaid expenses
Pekerjaan dalam pelaksanaan		-	473,867,638	Work in progress
Aset lancar lainnya		3,000,000	245,500,015	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		43,782,522,041	60,879,949,460	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam saham	12	1,002,669,000	1,002,669,000	Investment in share
Goodwill	13	44,794,782,529	44,794,782,529	Goodwill
Aset tetap - bersih	14	16,096,136,947	14,882,765,693	Property, plant and equipment - net
Aset tak berwujud - bersih	15	87,590,944,855	91,508,320,737	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	19d	21,047,229,714	16,770,382,696	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		158,721,232	3,000,000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		170,690,484,277	168,961,920,655	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		214,473,006,318	229,841,870,115	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

See accompanying notes to the interim consolidated financial statements which form an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PER 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF 30 JUNE 2024 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2023 (AUDITED)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	21	7,870,972,664	7,944,193,460	Short-term bank loan
Utang usaha	16	11,346,921,926	21,639,115,108	Trade payables
Utang lain-lain	17	49,624,774,490	25,932,313,049	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	18	676,073,034	10,881,864,206	Accrued expenses
Utang pajak	19b	1,224,317,127	2,058,470,667	Taxes payable
Liabilitas kontrak	20	971,064,562	3,935,282,521	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long term liabilities:
- Liabilitas sewa	14	2,769,506,208	262,086,579	Lease liabilities -
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		74,483,630,011	72,653,325,590	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
- Liabilitas sewa	14	-	288,555,708	Lease liabilities -
Liabilitas imbalan pascakerja	22	2,001,217,156	2,001,217,156	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan		-	-	Deferred tax liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2,001,217,156	2,289,772,864	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		76,484,847,167	74,943,098,454	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp12 per lembar saham				Share capital - Rp12 par value per share
Modal dasar - 4.712.017.608 saham				Authorized - 4,712,017,608 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.431.125.517 saham				Issued and fully paid - 1,431,125,517 shares
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	23	17,173,506,204	17,173,506,204	as of June 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor		136,972,486,930	136,972,486,930	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		1,948,931,514	1,948,931,514	Remeasurement of defined benefit liabilities -
- Cadangan revaluasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		26,169,000	26,169,000	Valuation reserve of financial assets at fair value through other comprehensive income
- Surplus revaluasi aset tetap dan aset takberwujud		72,380,331,344	72,380,331,344	Revaluation surplus of property, plant and equipment and intangible asset
Akumulasi kerugian		(111,528,171,817)	(95,531,182,700)	Accumulated losses
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		116,973,253,175	132,970,242,292	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		21,014,905,976	21,928,529,369	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		137,988,159,151	154,898,771,661	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		214,473,006,318	229,841,870,115	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

See accompanying notes to the interim consolidated financial statements which form an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2024 AND 2023 (UNAUDITED)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Pendapatan	25	55,912,506,952	101,646,502,783	Revenue
Beban pokok pendapatan	26	(47,060,035,071)	(85,042,421,297)	Cost of revenue
LABA BRUTO		8,852,471,881	16,604,081,486	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27	(1,606,030,732)	(3,900,761,021)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(27,249,779,883)	(20,420,631,444)	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(20,003,338,734)	(7,717,310,979)	OPERATING LOSS
Pendapatan keuangan	29	65,918,608	71,076,317	Finance income
Beban keuangan	30	(1,554,814,007)	(638,105,256)	Finance expenses
Pendapatan (beban) lain - bersih	31	304,774,605	606,939,719	Other income (expense) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(21,187,459,528)	(7,677,400,199)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Pajak penghasilan				Income tax
Pajak tangguhan	19d	4,276,847,018	1,791,426,445	Deferred tax
Jumlah pajak penghasilan		4,276,847,018	1,791,426,445	Total income tax
RUGI TAHUN BERJALAN		(16,910,612,510)	(5,885,973,754)	LOSS FOR THE YEAR
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih	22	-	-	Remeasurement of defined benefit liabilities - net
Kerugian atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	Loss on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain		-	-	Total other comprehensive loss
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(16,910,612,510)	(5,885,973,754)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi yang diatribusikan kepada:				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(15,996,989,117)	(6,083,851,716)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(913,623,393)	197,877,962	Non-controlling interests
		(16,910,612,510)	(5,885,973,754)	
Rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:				Comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(15,996,989,117)	(6,083,851,716)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(913,623,393)	197,877,962	Non-controlling interests
		(16,910,612,510)	(5,885,973,754)	
Rugi per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	32			Loss per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar (nilai penuh)		(11.18)	(4.25)	Basic (full amount) -
- Dilusian (nilai penuh)		(11.18)	(4.25)	Diluted (full amount) -

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

See accompanying notes to the interim consolidated financial statements which form an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2024 AND 2023 (UNAUDITED)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurement of defined benefit liabilities	Cadangan revaluasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Valuation reserve of financial assets at fair value through other comprehensive income	Surplus revaluasi/ Surplus of revaluation	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2022		17,173,506,204	136,972,486,930	1,281,954,798	90,375,000	72,380,331,344	(67,221,149,499)	160,677,504,777	23,870,703,650	184,548,208,427	Balance as of 1 January 2022
Rugi tahun berjalan							(6,083,851,716)	(6,083,851,716)	197,877,961	(5,885,973,755)	Loss for the year
Saldo per 30 Juni 2023		17,173,506,204	136,972,486,930	1,281,954,798	90,375,000	72,380,331,344	(73,305,001,215)	154,593,653,061	24,068,581,611	178,662,234,672	Balance as of 30 June 2023
Saldo per 1 Januari 2023		17,173,506,204	136,972,486,930	1,281,954,798	90,375,000	72,380,331,344	(67,221,149,499)	160,677,504,777	23,870,703,650	184,548,208,427	Balance as of 1 January 2023
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(28,310,033,201)	(28,310,033,201)	(2,115,279,828)	(30,425,313,029)	Loss for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih		-	-	666,976,716	-	-	-	666,976,716	173,105,547	840,082,263	Remeasurement defined benefit liabilities - net
Kerugian atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12	-	-	-	(64,206,000)	-	-	(64,206,000)	-	(64,206,000)	Loss on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2023		17,173,506,204	136,972,486,930	1,948,931,514	26,169,000	72,380,331,344	(95,531,182,700)	132,970,242,292	21,928,529,369	154,898,771,661	Balance as of 31 December 2023
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(15,996,989,117)	(15,996,989,117)	(913,623,393)	(16,910,612,510)	Loss for the year
Saldo per 30 Juni 2024		17,173,506,204	136,972,486,930	1,948,931,514	26,169,000	72,380,331,344	(111,528,171,817)	116,973,253,175	21,014,905,976	137,988,159,151	Balance as of 30 June 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

See accompanying notes to the interim consolidated financial statements which form an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		208,001,120,750	93,557,414,957	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(177,764,449,701)	(75,225,546,601)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(22,229,842,849)	(13,754,030,357)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(19,445,244,814)	(6,938,035,024)	Payments of operating expenses
Pembayaran beban keuangan		(1,554,814,006)	(638,105,257)	Payments of finance costs
Penerimaan dari pendapatan keuangan		65,918,608	71,076,317	Receipts from finance income
Penerimaan lainnya - neto		528,600,038	3,695,925,080	Receipts to others - net
KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI		(12,398,711,974)	768,699,115	NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka	6	25,000,000	-	Disbursement of time deposits
Hasil penjualan aset tetap	14	37,081,083	586,274,316	Proceeds from the sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	14	(758,035,660)	(314,071,411)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset tak berwujud	15	(2,306,304,996)	(5,138,986,355)	Acquisition of intangible assets
KAS NETO YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		(3,002,259,573)	(4,866,783,450)	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		17,375,000,000	-	Receipts loan from related parties
Penerimaan pinjaman dari utang bank		15,000,000,000	-	Receipts from bank loan
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	17	-	13,435,499,998	Receipts loan from third parties
Pembayaran utang bank	21	(15,440,000,000)	-	Payments for bank loan
Pembayaran liabilitas sewa	14	(847,833,000)	(297,960,000)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		-	-	Payments of consumer financing payables
KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		16,087,167,000	13,137,539,998	NET CASH PROVIDED BY (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		686,195,453	9,039,455,663	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		15,364,172,570	9,520,350,988	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		16,050,368,023	18,559,806,651	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

See accompanying notes to the interim consolidated financial statements which form an integral part of the interim consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 12 Januari 2015 dari Notaris Novita Puspitarini, S.H. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0001712.AH.01.01.TAHUN 2015 tanggal 15 Januari 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 2015, Tambahan No. 2519.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 25 tahun 2007, dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam surat keputusan No. 1845/1/IPPB/PMA/2015 tanggal 19 Juni 2015 dan telah dirubah dengan surat pemberitahuan No. 2762/1/IP-PB/PMA/2015 tanggal 14 September 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 297 tertanggal 31 Mei 2024 yang dibuat dihadapan Jimmy Tanal, S.H, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Umum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat keputusan No.AHU-0037026.AH.01.02.TAHUN 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, informasi, dan komunikasi.

Perusahaan berlokasi di Gedung Atria @Sudirman Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016.

Penawaran umum saham

Pada tanggal 24 April 2020, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No.S-123/D.04/2020 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 saham atau sebanyak 17,5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 12 per saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 250.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 12 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 setiap saham. Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 2 November 2020 sampai dengan 3 Mei 2021. Setiap pemegang satu saham baru Perusahaan berhak membeli satu waran.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No.S-02563/BEI.PP2/04- 2020 tanggal 28 April 2020, Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya sebanyak 1.428.004.402 saham pada tanggal 4 Mei 2020.

Dana yang diperoleh Entitas Induk dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp 6.370.364.366 dipergunakan untuk mengakuisisi PT Softorb Technology Indonesia dan untuk meningkatkan modal kerja, meningkatkan teknologi informasi, dan pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia.

b. Entitas Anak yang dikonsolidasikan

Entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun Year of incorporatio	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				30 Juni / 30 June 2024	31 Desember / 31 December 2023	30 Juni / 30June 2024	31 Desember / 31 December 2023
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
- PT Softorb Technology Indonesia	Jakarta	Perdagangan dan teknologi informasi/ Trading and information technology	2004	51%	51%	116,611,176,663	75,500,361,766

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and general information

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated 12 January 2015 of public Notary Novita Puspitarini, S.H. The Deed of establishment of the Company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0001712.AH.01.01.TAHUN 2015 dated 15 January 2015 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 16 dated 24 February 2015, Supplement No. 2519.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 25 of 2007, and approved by the Chief of Capital Investment Coordinating Board ("BKPM") in his decision letter No. 1845/1/IPPB/PMA/2015 dated 19 June 2015 and has been amended by notification letter No. 2762/1/IP-PB/PMA/2015 dated 14 September 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 297 dated 31 May 2024 made before Jimmy Tanal, S.H, M.Kn., Notary in South Jakarta, and has obtained approval from the Minister of General Affairs and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No.AHU-0037026.AH.01.02.YEAR 2024.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association the Company is engaged in trading, information, and communication.

The Company is domiciled in Atria Building Atria @Sudirman Building 23rd Floor, Jenderal Sudirman Street Kav. 33A Karet Tengsin, Tanah Abang, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016.

Public offering of shares

On 24 April 2020, The Company obtained an effective statement letter No.S-123/D.04/2020 from the Financial Services Authority (OJK) made a public offering of its shares to the public of 250,000,000 shares or 17.5% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 12 per share with offering price of Rp 350 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 250,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 12 per share with an exercise price of Rp 500 per share. Period of execution of warrants which began on 2 November 2020 until 3 May 2021. Each holder of one new share of the company has the right to buy one warrant.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No.S-02563/BEI.PP2/04-2020 dated 28 April 2020, the Company has recorded all of its 1,428,004,402 shares on 4 May 2020.

Proceeds received by the Company from Initial Public Offering, net of stock issuance cost amounting Rp 6,370,364,366 are used to acquire PT Softorb Technology Indonesia and to increase working capital, to improve information technology and to develop Human Resources.

b. Consolidated Subsidiary

It's subsidiary at the end of the reporting period are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak yang dikonsolidasikan (lanjutan)

b. Consolidated Subsidiary (continued)

PT Softorb Technology Indonesia (STI)

PT Softorb Technology Indonesia (STI)

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan membeli 51% kepemilikan saham atau sebanyak 1.020 lembar saham STI dengan harga perolehan sebesar Rp51.000.000.000.

On 4 May 2020, the Company purchased 51% share ownership or representing 1,020 shares of STI with acquisition cost amounted to Rp51,000,000,000.

PT Softorb Technology Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan besar, informasi dan komunikasi, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, industri perlengkapan komputer, dan aktivitas perparkiran di badan jalan dan di luar badan jalan.

PT Softorb Technology Indonesia is a company which involved in trading, information and communication, rental activity and leasing activities without option rights, computer equipment industry, and on-road and off-road parking activities.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of 30 June 2024 consist of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Surya Aseanto Putra
Ninieck S Rahardja
Edy Suryanto Sulistyio

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur
Direktur

Irianto Kusumadjaja
Hendrik Adrianto

President Director
Director

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of 31 December 2023 consist of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Surya Aseanto Putra
David Fernando Audy
Edy Suryanto Sulistyio

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Irianto Kusumadjaja
Robert Kurniawan
Hendrik Adrianto

President Director
Director
Director

Susunan fungsi komite audit Perusahaan per 30 Juni 2024 sebagai berikut:

The composition for 30 June 2024 of the Company's audit committee functions are as follows:

Komite Audit

Audit Committee

Ketua
Anggota
Anggota

Ninieck S Rahardja
Miranti Hadisusilo
Eddy Law

Chairman
Member
Member

Susunan fungsi komite audit Perusahaan per 31 Desember 2023 sebagai berikut:

The composition for 31 December 2023 of the Company's audit committee functions are as follows:

Komite Audit

Audit Committee

Ketua
Anggota
Anggota

David Fernando Audy
Miranti Hadisusilo
Eddy Law

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/SK/CASHLEZ/I/2023 pada tanggal 11 Januari 2023, unit audit internal dipimpin oleh Kautsar Rosadi digantikan oleh Karlina Arum Kusumasari.

Based on Directors' Decision Letter No. 001/SK/CASHLEZ/I/2023 dated 11 January 2023, the internal audit unit is headed by Kautsar Rosadi replaced by Karlina Arum Kusumasari.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 143/SK/CASHLEZ/VII/2021 pada tanggal 27 Juli 2021, Corporate Secretary dijabat oleh Hendrik Adrianto menggantikan Tisna Ayu Oktavianty yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 096/SK/CASHLEZ/XII/2019.

Based on Directors' Decision Letter No. 143/SK/CASHLEZ/VII/2021 dated 27 July 2021, the Corporate Secretary position is held by Hendrik Adrianto replacing Tisna Ayu Oktavianty designated based on Directors' Decision Letter No. 096/SK/CASHLEZ/XII/2019.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki jumlah karyawan masing-masing sebanyak 186 dan 172 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of 30 June 2024 and 31 December 2023, the Company and its subsidiary (the "Group") had total employees of 186 and 172 permanent employees, respectively (unaudited).

Gaji dan tunjangan karyawan

5,623,718,310

11,388,611,724

Employees salaries and allowances

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh seluruh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2024.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Standar akuntansi revisian berikut yang relevan untuk Grup, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

Terkait adanya siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2023, mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021 serta pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 diungkapkan pada catatan 39.

b. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan
Standar baru dan amendemen standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu sebagai berikut:

Efektif pada 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tersebut diatas tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK sebagaimana terlampir dalam surat keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012.

b. Dasar penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep biaya historis dan basis akrual, kecuali diungkapkan lain dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

1. GENERAL (continued)

d. Completion of consolidated financial statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the entire Board of Directors and authorized for issue on 29 July 2024.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISFAS")

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The following revised accounting standards which are relevant to the Group, are effective from 1 January 2024 and do not result in significant impact to the Group's consolidated financial statements:

Regarding the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2023, the Group changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35 of 2021. The impact to the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021 and 1 January 2021 and to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2021 are disclosed in note 39.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted
New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2024, with early application permitted is as follows:

Effective on 1 January 2024:

- Amendment SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" about the Non-current liabilities with covenants.
- Amendment SFAS 73 "Lease" about lease liability in a sale and leaseback.

The adoption of the above new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK"), and the Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuer or Public Companies" issued by BAPEPAM-LK as enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012 of the Chief of BAPEPAM-LK.

b. Basis of preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis except as otherwise explained in the accounting policies below.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya, dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting rights of an *investee*, it has power over the *investee* when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an *investee* are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest is adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terhadap Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Dolar Amerika Serikat	16,421.00	15,026.00	United States Dollar
Dolar Singapura	12,095.63	11,102.01	Singapore Dollar
Euro	17,554.06	16,373.85	Euro

f. Transaksi pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen keuangan

Aset keuangan Grup yang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan yang dapat dikembalikan (bagian dari aset lancar dan tidak lancar lainnya), serta liabilitas keuangan Grup yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen, dikategorikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Aset keuangan penyertaan saham dikategorikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combinations (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign currency transactions and translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

As of 30 June 2024 and 31 December 2023, the exchange rates used are respectively, as follows:

f. Transactions with related parties

The Group has transaction with related parties as defined in SFAS 7.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial instrument

The Group's financial assets comprise cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, other receivables, and refundable deposit (part of the other current assets and other non-current assets), and the Group's financial liabilities comprise trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan, lease liabilities and consumer financing payables, are categorized as "financial instruments measured at amortized cost". The financial asset of investment in shares are categorized as "financial instruments measured at fair value through other comprehensive income".

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Ketika mereka memenuhi definisi ekuitas dan tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laporan laba rugi sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Kerugian penurunan nilai (dan pembalikan kerugian penurunan nilai) pada investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajarnya.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Informasi perkiraan masa depan yang wajar dan didukung meliputi peringkat kredit internal, peringkat kredit eksternal, memburuknya kondisi bisnis, keuangan atau ekonomi baik yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan perubahan signifikan kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utang, peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama, perubahan signifikan pada nilai agunan serta perubahan signifikan dalam perkiraan kinerja dan perilaku peminjam.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instrument (continued)

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs. Subsequently, the financial assets are measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

The Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income (FVOCI) when they meet the definition of equity and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. There is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognized in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. The forwarding-looking information include internal credit rating, external credit rating, actual or expected significant adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant change to the borrower's ability to meet its obligations, significant increases in credit risk on other financial instruments of the same borrower, significant changes in the value of the collateral and significant changes in the expected performance and behaviour of the borrower.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur mewakili kerugian kredit yang diharapkan yang akan dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan bagian dari Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Grup mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh. Aset keuangan dihapuskan jika tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha. Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam beban umum dan administrasi/laba operasi. Ketika piutang, yang penyisihan penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Grup telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instrument (continued)

The Group recognize lifetime expected credit loss when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit loss. Lifetime expected credit loss represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month expected credit loss represents the portion of lifetime expected credit loss that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables. Impairment losses on receivables are presented as net impairment losses within general and administrative expenses. When the receivables for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the consolidated profit or loss. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired. Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in the consolidated statements of profit or loss.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyajian arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito jangka pendek dikurangi dengan cerukan karena dianggap sebagai bagian yang takterpisahkan dari pengelolaan kas Grup.

i. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang harus dibayar dari pelanggan atas barang yang dijual atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Piutang usaha yang jatuh tempo pada umumnya diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun dan oleh karena itu diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar imbalan tanpa syarat, kecuali jika mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, piutang diakui pada nilai wajar. Grup memiliki piutang usaha dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dan oleh karena itu mengukur piutang usaha pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Rincian tentang kebijakan penurunan nilai dan perhitungan penyisihan kerugian dapat dilihat di catatan 3g.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi pada saat membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang sekarang. Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus metode "masuk pertama, keluar pertama" (FIFO). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Kas dan setara kas mencakup kas dan bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara proporsional terhadap perubahan jumlah tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari aset revaluasian dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits, net of outstanding bank overdrafts as they are considered an integral part of the Group's cash management.

i. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. They are generally due for settlement within less than one year and are therefore all classified as current. Trade receivables are recognized initially at the amount of consideration that is unconditional, unless they contain significant financing components, when they are recognized at fair value. The Group holds the trade receivables with the objective of collecting the contractual cash flows and therefore measures them subsequently at amortised cost using the effective interest method. Details about the impairment policies and the calculation of the loss allowance are provided in note 3g.

Cost is determined using the weighted-average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using specific identification "first-in, first-out" (FIFO) method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash on bank, that can be withdrawn at any time and other short term investments with maturities of 3 (three) months or less and are not guaranteed and are not restricted.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, plant and equipment

The Group applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For property, plant and equipment other than land and buildings, it applies cost model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. The gross carrying amount may be restated proportionately to the change in the carrying amount. The accumulated depreciation at the date of the revaluation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset after taking into account accumulated impairment losses.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation asset is recorded in "Revaluation Surplus of Property, plant and equipment" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Property, plant and equipment", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Property, plant and equipment" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Tanah	40
Bangunan	20
Peralatan teknologi informasi	4 - 8
Peralatan demo	4
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Renovasi bangunan sewa	2 - 6
Aset yang disewakan	3 - 4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan. Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Property, plant and equipment (continued)

Property, plant and equipment, except land and buildings, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Land	40	Land
Building	20	Building
Information technology equipment	4 - 8	Information technology equipment
Demo equipment	4	Demo equipment
Office equipment	4 - 8	Office equipment
Vehicles	4 - 8	Vehicles
Leasehold improvements	2 - 6	Leasehold improvements
Assets for lease	3 - 4	Assets for lease

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is depreciated. If the cost of land includes the cost of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 16 "Property, plant and equipment".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

n. Aset tak berwujud

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset takberwujud berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi amortisasi untuk perangkat lunak. Penilaian terhadap perangkat lunak dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara proporsional terhadap perubahan jumlah tercatat. Akumulasi amortisasi pada tanggal revaluasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari aset revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Takberwujud" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Takberwujud" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Takberwujud" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset takberwujud mempunyai masa manfaat yang terbatas, dan diukur pada harga perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset takberwujud dan dihitung sejak aset yang bersangkutan siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat Grup atas lisensi piranti lunak komputer adalah 8 tahun.

o. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

n. Intangible assets

The Group applies revaluation model as accounting policy for software.

Software are stated at fair value, less subsequent amortization for buildings. Valuation of software is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. The gross carrying amount may be restated proportionately to the change in the carrying amount. The accumulated amortization at the date of the revaluation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset after taking into account accumulated impairment losses.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation asset is recorded in "Revaluation Surplus of Intangible Asset" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Intangible Asset", loss from revaluation of intangible asset is charged to "Revaluation Surplus of Intangible Asset" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Intangible assets comprise which have finite useful lives, and are measured at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in consolidated profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The Group's estimated useful life of the computer software is 8 years.

o. Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:

- a. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
- b. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

- a. The Group has the right to operate the asset;
- b. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Property, plant and equipment" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revision menggunakan tingkat diskonto revision berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the consolidated statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

q. Imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus, dan insentif.

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan dimana untuk perhitungan per tanggal 31 Desember 2021 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP No. 35 Tahun 2021, sedangkan perhitungan 31 Desember 2020 sesuai dengan UU No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss consolidated.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in consolidated profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus, and incentives.

The Group provides post employment benefits for employee which the calculation as of 31 December 2021 in accordance with Law No. 11 of 2020 on Job Creation and Government Regulation No. 35 of 2021, while the calculation as of 31 December 2020 in accordance with Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using discount rate of long-term government bond yields that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid and that have terms to maturity similar to related pension obligation. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Past-service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement are recognized when the curtailment or settlement occurs.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dalam kegiatan usaha normal Grup, setelah dikurangi retur, potongan harga dan diskon dan tidak termasuk pajak pertambahan nilai.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diserahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Liabilitas kontrak".

Grup mengakui pendapatan utama sebagai berikut:

- Penjualan perangkat dan jasa instalasi,
- Jasa layanan pembayaran non tunai, dan
- Jasa sewa perangkat.

Grup mengakui pendapatan atas penjualan perangkat ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang, yaitu pada saat barang dikirim dan telah diterima oleh pelanggan di lokasi mereka. Pembayaran umumnya jatuh tempo dalam waktu 30 hari sejak pengiriman.

Beberapa kontrak penjualan termasuk mengirimkan perangkat dan jasa pemasangannya. Jasa pemasangan dicatat sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah dan sebagian dari harga transaksi dialokasikan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif. Grup mengakui pendapatan atas jasa pemasangan saat penyelesaian jasa. Pembayaran umumnya jatuh tempo dalam waktu 30 hari.

Grup mengakui pendapatan dari jasa layanan pembayaran non tunai sepanjang waktu karena pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa yang diberikan. Grup menggunakan metode *output* dalam mengukur kemajuan jasa layanan pembayaran non tunai karena metode tersebut menggambarkan secara tepat pelaksanaan entitas terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Grup mengakui pendapatan berdasarkan transaksi pembayaran yang diselesaikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable in the ordinary course of the Group's activities, net of returns, rebates and discounts and exclude value added tax.

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which a Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Contract liabilities".

The Group recognises main revenue as follows:

- Sale of devices and installation services,
- Cashless payment services, and
- Devices rental services.

The Group recognize revenue from sale of devices when the customer obtains control of the good, being when the goods are delivered and have been accepted by customers at their premise location. The payment is generally due within 30 days from delivery.

Some contracts include deliver devices and installation service. The installation service is accounted for as a separate performance obligation and a portion of the transaction price is allocated based on a relative stand-alone selling price basis. The Group recognize revenue from installation services upon completion of services. The payment is generally due within 30 days.

The Group recognize revenue from cashless payment services over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the performance provided to them. The Group uses an output method in measuring progress of the cashless payment services because the method faithfully depict the performance towards complete satisfaction of the performance obligation. The Group recognizes revenue based on payment transaction settlement.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan dari jasa sewa perangkat dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Biaya kontrak dikapitalisasi sebagai "Pekerjaan dalam pelaksanaan" apabila biaya tersebut secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau inkremental untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Biaya tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut. Grup menerapkan paduan praktis untuk membebaskan biaya untuk memperoleh kontrak jika periode amortisasi aset yang seharusnya diakui adalah satu tahun atau kurang.

Grup tidak mengharapkan untuk memiliki kontrak di mana periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Sehingga, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi terhadap dampak komponen pendanaan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

s. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

The Group recognize revenue from devices rental services over the term of the lease on a straight-line basis.

Contract costs are capitalized as "Work in progress" if those costs directly relate to the contract, generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates. The Group applies the optional practical expedient to immediately expense costs to obtain a contract if the amortisation period of the asset that would have been recognized is one year or less.

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group do not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Expenses are recognized when incurred on the accrual basis.

s. Income tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau diulihkan.

t. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

u. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgments in applying accounting policies

In the process of applying the Group's accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

a. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

b. Revaluasi aset tetap dan aset takberwujud

Grup mengukur tanah, bangunan, dan perangkat lunak pada jumlah revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar aset pada tanggal 31 Desember 2023. Dalam menentukan nilai wajar, manajemen mempertimbangkan model penilaian, asumsi, dan estimasi terutama untuk input yang tidak dapat didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (tingkat 3). Informasi tentang model penilaian dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

c. Liabilitas imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program yang sama, tingkat kenaikan gaji di masa datang dan relevan dengan tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja. Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 22.

d. Pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

a. Estimated useful lives of property, plant and equipment and intangible asset

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible asset are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and intangible asset would affect the recorded depreciation and amortization expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying value of property, plant and equipment and intangible asset are disclosed in Note 14 and 15.

b. Revaluation of property, plant and equipment and intangible assets

The Group measures land, building, and software at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged an independent valuation specialist to assess the fair value of assets as at 31 December 2023. In determining fair value, management considers the valuation model, assumptions, and estimates especially input that is not based on observable market data (level 3). Information about the valuation model and assumption used are disclosed in Notes 14 and 15.

c. Employee benefit liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the same and relevant rate for expected long-term rate of return on plan assets, future salary increase and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities. Other key assumptions for employee benefit liabilities are based in part on current market. The carrying amount of the liabilities is disclosed in Note 22.

d. Income tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini (lanjutan):

e. Rugi penurunan nilai piutang

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam hal ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

f. Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

g. Penurunan nilai goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan dan asumsi utama yang digunakan disajikan pada Catatan 13.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu transaksi atau perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below (continued):

e. Impairment loss on receivables

The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

f. Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

g. Impairment of goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period and the key assumptions used are set out in Note 13.

h. Lease

Determining whether a transaction or an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini (lanjutan):

h. Sewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan beberapa faktor seperti risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu perjanjian sewa dilakukan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below (continued):

h. Lease (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers some the factors such as the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. As of the reporting date, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:		This account consist of:	
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Kas	710,609,182	679,120,649	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	3,070,089,066	3,763,042,360	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,624,502,430	2,723,872,216	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,334,099,335	5,257,893,175	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,252,577,199	591,923,875	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	878,969,202	182,481,652	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	222,871,941	1,070,047	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	213,092,762	152,600,441	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	187,369,970	63,360,644	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	186,715,007	195,276,508	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank DKI	120,971,605	95,814,831	PT Bank DKI
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54,209,506	54,687,074	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	32,070,647	907,916,173	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Permata Tbk	11,382,682	6,714,007	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	10,832,768	10,947,408	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega Tbk	3,378,350	3,467,490	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,655,000	1,805,000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Amar Indonesia Tbk	1,240,701	-	PT Bank Amar Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1,052,096	1,232,096	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	1,037,500	-	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Neo Commerce Tbk	1,037,289	1,019,313	PT Bank Neo Commerce Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1,019,634	75,923,634	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Sub jumlah	13,210,174,690	14,091,047,944	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S Dollar
PT Bank UOB Indonesia	1,989,976,914	449,474,446	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,650,683	10,463,909	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	1,992,627,597	459,938,355	Sub total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	3,139,663	1,756,746	PT Bank UOB Indonesia
Sub jumlah	3,139,663	1,756,746	Sub total
EURO			EURO
PT Bank UOB Indonesia	1,755,406	1,713,952	PT Bank UOB Indonesia
Sub jumlah	1,755,406	1,713,952	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Central Asia Tbk	132,061,486	130,594,924	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	132,061,486	130,594,924	Sub total
Jumlah	16,050,368,023	15,364,172,570	Total

Saldo bank memiliki tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga bank harian. Deposito berjangka dengan suku bunga tetap pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar 3,25% dan 2%.

Cash at banks earns interest at floating rates based on daily bank deposit rates. Time deposit with fixed-interest as of 30 June 2024 and 31 December 2023 are 3,25% and 2%.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of 30 June 2024 and 31 December 2023 there is no cash and cash equivalents placed with related parties.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari giro pada bank dan deposito.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover possible losses arising from current accounts with banks and time deposit.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

6. SHORT TERM INVESTMENTS

Akun ini terdiri dari:		This account consist of:	
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Deposito berjangka			Time deposits
Koperasi Catur Pilar Bersatu	11,191,000,000	11,191,000,000	Koperasi Catur Pilar Bersatu
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	25,000,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	11,191,000,000	11,216,000,000	Total

Jangka waktu deposito berjangka di atas adalah 3 sampai dengan 6 bulan dengan suku bunga pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar 2,5% - 4% per tahun.

The above time deposits have terms of 3 to 6 months with annual interest rates as of 30 June 2024 and 31 December 2023 are 2,5% - 4% per annum.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari giro pada bank dan deposito.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover possible losses arising from current accounts with banks and time deposit.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	This account consist of:
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
PT Module Intracs Yasatama	2,103,877,910	1,067,928,785	PT Module Intracs Yasatama
PT Tiga Anugerah Kreasi Bersama	1,928,040,000	-	PT Tiga Anugerah Kreasi Bersama
PT Hitachi Channel Solutions Indonesia	1,181,040,000	858,784,800	PT Hitachi Channel Solutions Indonesia
PT Pura Barutama	1,060,522,053	15,576,595,316	PT Pura Barutama
PT Tiga Anugerah Kreasi Bersama	-	1,958,040,000	PT Tiga Anugerah Kreasi Bersama
PT Transportasi Jakarta	-	1,615,506,136	PT Transportasi Jakarta
PT Intikom Berlian Mustika	-	1,136,362,500	PT Intikom Berlian Mustika
Lain-lain	2,130,383,415	2,276,956,854	Others
Jumlah piutang usaha - pihak ketiga	8,403,863,378	24,490,174,391	Total trade receivables - third parties
Piutang usaha kotor	8,403,863,378	24,490,174,391	Gross trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,326,835,442)	(2,326,835,442)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha - bersih	6,077,027,936	22,163,338,949	Total trade receivables - net

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at 30 June 2023 and 31 December 2022, all the carrying amount of the trade receivables was denominated in Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Saldo awal	2,326,835,442	805,147,945	Beginning balance
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	1,937,062,497	Impairment losses reversed
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(415,375,000)	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	2,326,835,442	2,326,835,442	Ending balance

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Belum jatuh tempo	-	15,170,132,581	Not past due
Lewat jatuh tempo			Past due
1-30 hari	3,415,886,397	6,409,860,574	1-30 days
31-60 hari	1,678,724,675	351,285,739	31-60 days
61-90 hari	91,654,353	77,062,110	61-90 days
Lebih dari 90 hari	3,217,597,953	2,481,833,387	More than 90 days
Jumlah	8,403,863,378	24,490,174,391	Total

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 1 - 90 hari. Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

The average credit period is 1 - 90 days. Trade receivables are non-interest bearing and unsecured.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from impairment of trade receivables.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha dari pihak ketiga milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 20).

As of 30 June 2024 and 31 December 2023, accounts receivable from third parties owned by subsidiaries were pledged as collateral for bank loans (Note 20).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Pihak berelasi (catatan 34)	50,000,000	393,300,005	Related Party (Note 34)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang bunga	1,191,796,715	1,191,796,715	Interest receivables
Piutang karyawan	57,890,830	84,540,000	Employee receivables
Lain-lain	209,384,819	65,516,533	Others
Jumlah piutang lain-lain	1,509,072,364	1,735,153,253	Total other receivables
Cadangan penurunan nilai	(137,047,487)	(137,047,487)	Allowance for impairment
Jumlah piutang lain-lain - bersih	1,372,024,877	1,598,105,766	Total other receivables - net

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh nilai tercatat piutang lain-lain berdenominasi Rupiah.

As at 30 June 2024 and 31 December 2023, all the carrying amount of the other receivables was denominated in Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Saldo awal	137,047,487	137,047,487	Beginning balance
Saldo akhir	137,047,487	137,047,487	Ending balance

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai piutang lain-lain.

Management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from impairment of other receivables.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Persediaan barang dagang	8,890,855,211	10,070,750,045	Merchandise inventory
Jumlah	8,890,855,211	10,070,750,045	Total
Provisi atas penurunan nilai persediaan	(1,589,746,204)	(1,589,746,204)	Provision for impairment of inventories
Jumlah persediaan - bersih	7,301,109,007	8,481,003,841	Total inventories - net

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 persediaan Grup diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp11.069.562.656.

As of 30 June 2023 and 31 December 2023 Group's inventories are insured against all risks with sum insured amounting to Rp11.069.562.656.

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes for impairment of inventories is as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Saldo awal	1,589,746,204	958,598,252	Beginning balance
Penambahan	-	670,800,288	Addition
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(39,652,336)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	1,589,746,204	1,589,746,204	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

10. UANG MUKA

10. ADVANCES

Akun ini terdiri dari:	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Uang muka pembelian persediaan	29,707,690	58,543,450	Advance for inventories purchases
Lain-lain	158,995,162	435,064	Others
Jumlah	188,702,852	58,978,514	Total

Akun ini merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas kegiatan operasional Grup seperti pembelian persediaan dan perlengkapan.

This account represents advances to third parties of the Group for operational activity such as purchase of inventories and supplies.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:	
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
Asuransi	262,302,467	301,007,621
Lain-lain	474,234,482	165,945,424
Jumlah	736,536,949	466,953,045
		<i>Insurance Others Total</i>

12. INVESTASI DALAM SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARE

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:	
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
Pihak ketiga		
Efek yang tidak diperdagangkan di bursa		
Efek ekuitas - Shoppertise Sdn Bhd	1,002,669,000	1,002,669,000
Jumlah	1,002,669,000	1,002,669,000
		<i>Third parties Unlisted securities Equity securities - Shoppertise Sdn Bhd Total</i>

Keuntungan yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

Gain recognized in profit or loss and other comprehensive income as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
keuntungan yang penghasilan komprehensif lain			Gain recognized in other comprehensive income
Investasi ekuitas	-	(64,206,000)	Equity investment

13. GOODWILL

13. GOODWILL

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan membeli 51% kepemilikan pada PT Softorb Technology Indonesia (STI), entitas anak sebesar Rp51.000.000.000 dengan nilai nominal Rp50.000.000 per saham. Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan STI sejak akuisisi ini.

On 4 May 2020, the Company purchased 51% shares ownership in PT Softorb Technology Indonesia (STI), subsidiary for Rp51,000,000,000 at nominal value of Rp50,000,000 per share. Consequently, the Company controlled STI as a result of this acquisition.

Perolehan pengendalian atas STI diharapkan akan meningkatkan pangsa pasar Perusahaan di bidang teknologi informasi. Perusahaan juga mengharapkan adanya pertukaran teknologi informasi dengan STI yang berdampak pengurangan biaya melalui skala ekonomi.

Acquisition of STI is expected to increase the Company's market share in the information technology business. The Company als expects the transfer of information technology with STI which results to reduce cost through economies of scale.

Detail *goodwill* yang diakui dari akuisisi disajikan pada Catatan 1.

Detail of goodwill recognized as a result of the acquisition is set out in Note 1.

Nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") didasarkan pada nilai pakainya dan ditentukan dari arus kas masa depan terdiskonto yang dihasilkan dari penggunaan unit penghasil kas yang berkelanjutan. Unit Penghasil Kas merupakan gabungan antara STI dan Perusahaan.

The recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) was based on its value in use and was determined by discounting the future cash flow to be generated from the continuing use of the CGU. The Cash Generating Unit (CGU) represented STI and the Company.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai terpulihkan adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in the calculation of recoverable amounts are as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Tingkat diskonto	6.59%	6.59%	Discount rate
Tingkat pertumbuhan pendapatan sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) dianggarkan (rata-rata selama lima tahun kedepan)	22.55%	22.55%	Budget Earnings before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) growth rate (average of next five years)

Tingkat diskonto merupakan nilai sebelum pajak yang diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang dari unit penghasil kas.

The discount rate was a pre-tax measure estimated based on past experience, and the Cash Generating Unit (CGU)'s weighted average cost of capital.

Arus kas selama lima tahun kedepan digunakan sebagai dasar perhitungan dalam model arus kas terdiskonto. Tingkat pertumbuhan EBITDA yang dianggarkan (rata-rata selama lima tahun ke depan) ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu dari Unit Penghasil Kas dan pengetahuan terbaik manajemen atas prospek industri di masa depan.

Five years of future cash flows were included in the discounted cash flow model. The budgeted EBITDA growth rate (average of next five years) was based on the past experience of the Cash Generating Unit (CGU) and management's best knowledge of future industry outlook.

Berdasarkan evaluasi atas status *goodwill* pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai untuk *goodwill* tidak diperlukan.

Based on evaluation of the status of goodwill at year end, management believes that no impairment of goodwill is necessary.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - BERSIH

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Akun ini terdiri dari:		This account consist of:						
		30 Juni 2024/30 June 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>	
Harga perolehan atau penilaian							Cost or fair value	
Bangunan	3,602,565,306	-	-	-	-	3,602,565,306	Building	
Peralatan teknologi informasi	377,002,682	-	-	-	-	377,002,682	Information technology equipment	
Peralatan demo	20,000,000	-	-	-	-	20,000,000	Demo equipment	
Peralatan kantor	9,097,818,122	-	106,171,691	411,678,787	-	8,792,311,026	Office equipment	
Kendaraan	869,226,273	-	11,500,000	11,865,000	-	868,861,273	Vehicles	
Renovasi bangunan sewa	1,910,060,747	-	90,000,000	204,014,406	-	1,796,046,341	Leasehold improvements	
Aset yang disewakan	9,162,821,376	-	550,363,969	-	-	9,713,185,345	Assets for lease	
Sub jumlah	25,039,494,506	-	758,035,660	627,558,193	-	25,169,971,973	Sub total	
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>	
Harga perolehan atau penilaian							Cost or fair value	
Tanah	4,595,461,481	-	-	-	-	4,595,461,481	Land	
Bangunan	4,702,028,844	-	2,951,894,824	-	-	7,653,923,668	Building	
Sub jumlah	9,297,490,325	-	2,951,894,824	-	-	12,249,385,149	Sub total	
Jumlah harga perolehan	34,336,984,831	-	3,709,930,484	627,558,193	-	37,419,357,122	Total acquisition cost	
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>	
Bangunan	1,425,876,977	-	138,156,947	-	-	1,564,033,924	Building	
Peralatan teknologi informasi	364,279,424	-	2,333,637	-	-	366,613,061	Information technology equipment	
Peralatan demo	20,000,000	-	-	-	-	20,000,000	Demo equipment	
Peralatan kantor	6,295,223,432	-	565,185,608	332,280,069	-	6,528,128,971	Office equipment	
Kendaraan	641,098,148	-	46,928,500	11,865,000	-	676,161,648	Vehicles	
Renovasi bangunan sewa	1,361,935,316	-	122,873,553	180,041,172	-	1,304,767,697	Leasehold improvements	
Aset yang disewakan	4,145,276,207	-	908,162,268	-	-	5,053,438,475	Assets for lease	
Sub jumlah	14,253,689,504	-	1,783,640,513	524,186,241	-	15,513,143,776	Sub total	
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>	
Tanah	1,247,001,016	-	84,855,246	-	-	1,331,856,262	Land	
Bangunan	3,953,528,618	-	524,691,519	-	-	4,478,220,137	Building	
Sub jumlah	5,200,529,634	-	609,546,765	-	-	5,810,076,399	Sub total	
Jumlah akumulasi penyusutan	19,454,219,138	-	2,393,187,278	524,186,241	-	21,323,220,175	Total accumulated depreciation	
Nilai buku	14,882,765,693					16,096,136,947	Book value	
		31 Desember 2023/31 December 2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>	
Harga perolehan atau penilaian							Cost or fair value	
Bangunan	3,602,565,306	-	-	-	-	3,602,565,306	Building	
Peralatan teknologi informasi	377,002,682	-	-	-	-	377,002,682	Information technology equipment	
Peralatan demo	20,000,000	-	-	-	-	20,000,000	Demo equipment	
Peralatan kantor	8,537,318,703	-	599,484,010	38,984,591	-	9,097,818,122	Office equipment	
Kendaraan	2,324,829,546	-	-	1,455,603,273	-	869,226,273	Vehicles	
Renovasi bangunan sewa	1,910,060,747	-	-	-	-	1,910,060,747	Leasehold improvements	
Aset yang disewakan	9,623,912,967	-	-	575,901,630	114,810,039	9,162,821,376	Assets for lease	
Sub jumlah	26,395,689,951	-	599,484,010	2,070,489,494	114,810,039	25,039,494,506	Sub total	
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>	
Harga perolehan atau penilaian							Cost or fair value	
Tanah	4,595,461,481	-	-	-	-	4,595,461,481	Land	
Bangunan	4,090,917,734	-	611,111,110	-	-	4,702,028,844	Building	
Sub jumlah	8,686,379,215	-	611,111,110	-	-	9,297,490,325	Sub total	
Jumlah harga perolehan	35,082,069,166	-	1,210,595,120	2,070,489,494	114,810,039	34,336,984,831	Total acquisition cost	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Akun ini terdiri dari:		This account consist of:				
		31 Desember 2023/31 December 2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	1,246,565,306	-	179,311,671	-	-	1,425,876,977
Peralatan teknologi informasi	355,101,735	-	9,177,689	-	-	364,279,424
Peralatan demo	20,000,000	-	-	-	-	20,000,000
Peralatan kantor	5,127,021,340	-	1,207,186,693	38,984,601	-	6,295,223,432
Kendaraan	1,427,079,584	-	110,732,860	896,714,296	-	641,098,148
Renovasi bangunan sewa	1,083,003,479	-	278,931,837	-	-	1,361,935,316
Aset yang disewakan	2,476,824,839	-	2,238,943,395	575,901,630	5,409,603	4,145,276,207
Sub jumlah	11,735,596,283	-	4,024,284,145	1,511,600,527	5,409,603	14,253,689,504
Aset hak guna						Right-of-use assets
Tanah	1,083,661,481	-	163,339,535	-	-	1,247,001,016
Bangunan	2,788,086,059	-	1,165,442,559	-	-	3,953,528,618
Sub jumlah	3,871,747,540	-	1,328,782,094	-	-	5,200,529,634
Jumlah akumulasi penyusutan	15,607,343,823	-	5,353,066,239	1,511,600,527	5,409,603	19,454,219,138
Nilai buku	19,474,725,343					14,882,765,693

Pada tahun 2023 terdapat reklasifikasi dari persediaan aset yang disewakan sebesar Rp114.810.039 dan reklasifikasi dari aset yang disewakan ke persediaan sebesar Rp5.409.603. Hal ini terkait dengan reader yang disewakan kepada pihak ketiga yang lebih dari satu tahun dan akan direklasifikasi ke persediaan pada saat berakhirnya masa sewa.

in 2023 there was a reclassification from inventories to assets for lease amounting to Rp114.810.039 and reclassification from assets for lease to inventories amounting to Rp5,409,603. These are related to the readers that are leased to third parties for more than one year and will be reclassified back to inventories when the term of the lease ended.

Untuk periode yang berakhir 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, penyajian beban penyusutan pada laporan laba rugi sebagai berikut:

For the period ended 30 June 2024 and 31 December 2023, presentation of the depreciation expense in profit or loss as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Beban pokok pendapatan (catatan 26)	908,162,266	2,248,121,084	Cost of revenue (note 26)
Beban umum dan administrasi (catatan 28)	1,485,025,012	3,104,945,155	General and administrative expenses (note 28)
Jumlah	2,393,187,278	5,353,066,239	Total

Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (catatan 21).

Land and building are used as collateral for bank loan (note 21).

Grup menyewa tanah dan bangunan. Kontrak sewa dibuat untuk jangka waktu dari 3 sampai 28 tahun dan beberapa memiliki opsi perpanjangan.

The Group leases land and building. Rental contracts are made for periods of 3 to 28 years and some of contracts have extension options.

Opsi perpanjangan dan penghentian termasuk dalam sejumlah sewa tanah dan bangunan kantor Grup. Opsi tersebut digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal mengelola aset yang digunakan dalam operasi Grup. Mayoritas opsi perpanjangan dan penghentian yang dimiliki hanya dapat dijalankan oleh Grup dan bukan oleh lessor yang bersangkutan.

Extension and termination options are included in a number of land and offices building leases across the Group. These are used to maximise operational flexibility in terms of managing the assets used in the Group's operations. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Sewa tidak memiliki persyaratan pembayaran variabel dan jaminan nilai residual.

Leases do not contain any variable payment terms and residual value guarantees.

Liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna sebagai berikut:

Lease liabilities related to right of use asset as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Saldo awal	550,642,287	788,687,742	Beginning balance
Sewa baru	3,066,696,921	-	New leases
Arus kas keluar	(847,833,000)	(238,045,455)	Cash flow out
Saldo akhir	2,769,506,208	550,642,287	Ending balance
Disajikan sebagai:			Presented as:
Jangka pendek	2,769,506,208	262,086,579	Current
Jangka panjang	-	288,555,708	Non current

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments as of 30 June 2024 and 31 December 2023 are as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Kurang dari satu tahun	3,181,091,153	297,960,000	Less than one year
Lebih dari satu tahun	-	297,960,000	More than one year
Jumlah	3,181,091,153	595,920,000	Total
Dikurangi biaya keuangan masa depan	(411,584,945)	(45,277,713)	Less future finance charge
Nilai kini pembayaran minimum sewa	2,769,506,208	550,642,287	Present value of minimum lease payments
Bagian jangka pendek	2,769,506,208	262,086,579	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	288,555,708	Non-current portion

Jumlah yang diakui dalam laba rugi sehubungan dengan sewa:

Amount recognized in the statement of profit or loss related to lease:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Beban bunga	118,044,057	59,914,545	Interest expense
Beban terkait sewa jangka pendek:			Expense relating to short-term lease:
Beban umum dan administrasi	-	259,411,969	General and administrative expense

Grup mengadakan perjanjian sewa sebagai lessor untuk card reader tertentu kepada pelanggannya. Jangka waktu sewa rata-rata yang dilakukan adalah 4 tahun.

Group entered into leasing arrangements as a lessor for certain card reader to its customers. The average term of leases entered into is 4 years.

Pada tanggal 30 Juni 2024, aset tetap Grup diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul dengan nilai pertanggungan Rp112.289.413.337 dan USD3.000.000 (2022: Rp16.769.556.668 dan USD3.000.000)

As of 30 June 2024, property, plant and equipment except land were insured with sum insured amounting to Rp12,289,413,337 and USD3,000,000 and (2022: Rp16,769,556,668 and USD3,000,000).

Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment during the period ended 30 June 2024 and 31 December 2023 are as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	37,081,083	688,918,918	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Nilai buku bersih	(103,371,952)	(558,888,977)	Net book value
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(66,290,869)	130,029,941	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment

Berdasarkan penelaahan atas nilai aset pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes that there are no events on change in circumstances that indicate any impairment on property, plant and equipment as of 30 June 2024 and 31 December 2023.

15. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH

15. INTANGIBLE ASSETS - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

30 Juni 2024/30 June 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Perangkat lunak	100,530,640,936	2,400,000	-	86,285,975	100,619,326,911	Software
Aset dalam pengerjaan	5,343,782,870	2,303,904,996	-	(86,285,975)	7,561,401,891	Work in progress asset
Jumlah	105,874,423,806	2,306,304,996	-	86,285,975	108,180,728,802	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	14,366,103,069	6,223,680,878	-	-	20,589,783,947	Software
Jumlah	14,366,103,069	6,223,680,878	-	-	20,589,783,947	Total
Nilai buku	91,508,320,737				87,590,944,855	Book value
31 Desember 2023/31 December 2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Perangkat lunak	97,357,568,807	-	-	3,173,072,129	100,530,640,936	Software
Aset dalam pengerjaan	6,249,877,003	2,266,977,996	-	(3,173,072,129)	5,343,782,870	Work in progress asset
Jumlah	103,607,445,810	2,266,977,996	-	-	105,874,423,806	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	1,838,138,825	12,527,964,244	-	-	14,366,103,069	Software
Jumlah	1,838,138,825	12,527,964,244	-	-	14,366,103,069	Total
Nilai buku	101,769,306,985				91,508,320,737	Book value

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH (lanjutan)

15. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

Amortisation expense was allocated to the following:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Beban pokok pendapatan (catatan 26)	6,072,034,981	12,184,146,992	Cost of revenue (note 26)
Beban umum dan administrasi (catatan 28)	151,645,897	343,817,252	General and administrative expenses (note 28)
Jumlah	6,223,680,878	12,527,964,244	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of intangible assets as of 30 June 2024 and 31 December 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset takberwujud Aplikasi Cashlez. Perhitungan nilai revaluasi dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan metode *Excess Earnings Methode* (EEM) yang dilakukan oleh jasa penilaian independen yaitu Kantor Jasa Penilaian Publik Syarif, Endang & Rekan dalam laporannya No.00010/2.0113-03/BS/05/0340/1/III/2023 tertanggal 20 Maret 2023. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim.

On 31 December 2022 the Company revalued the intangible assets of the Aplikasi Cashlez. Calculation of the revaluation value using the *Income Approach* with the *Excess Earnings Methode* (EEM) method carried out by an independent appraisal service, namely the Syarif, Endang & Rekan Public Appraisal Service Office in its report No.00010/2.0113-03/BS/05/0340/1/III/2023 dated 20 March 2023. The valuation was carried out based on the Indonesian Valuation Standards, determined based on recent market transactions and carried out with the usual conditions.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset takberwujud merek PASSTI dan e-Money. Perhitungan nilai revaluasi dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan metode *Excess Earnings Methode* (EEM) yang dilakukan oleh jasa penilaian independen yaitu Kantor Jasa Penilaian Publik Syarif, Endang & Rekan dalam laporannya No.00009/2.0113-03/BS/05/0340/1/III/2023 tertanggal 7 Maret 2023. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim.

On 31 December 2022 the Company revalued the intangible assets of the trademarks of PASSTI and e-Money. Calculation of the revaluation value using the *Income Approach* with the *Excess Earnings Methode* (EEM) method carried out by an independent appraisal service, namely the Syarif, Endang & Rekan Public Appraisal Service Office in its report No.00009/2.0113-03/BS/05/0340/1/III/2023 dated 7 March 2023. The valuation was carried out based on the Indonesian Valuation Standards, determined based on recent market transactions and carried out with the usual conditions.

Metode penilaian yang dipakai adalah metode pendapatan berlebih. Nilai wajar revaluasi aset takberwujud dikategorikan sebagai nilai wajar tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

The valuation method used is the excess income method. The fair value of the revaluation of intangible assets is categorized as fair value level 3 in the fair value hierarchy.

Aset takberwujud/ Intangible asset	Metode penilaian/ Valuation method	Input yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable input	Rentang (rata-rata tertimbang)/ Range (weighted average)	Hubungan input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value
Perangkat Lunak/ Software	Pendekatan pendapatan dengan metode <i>Excess Earnings Methode</i> / <i>Income approach with Excess Earnings Methode</i>	Biaya rata-rata tertimbang dari modal/ Weighted average cost of capital	22.15%	Semakin tinggi biaya rata-rata tertimbang dari modal, semakin rendah nilai wajarnya/ The higher the weighted average cost of capital, the lower the fair value.
		Tingkat pertumbuhan pendapatan/ <i>Revenue growth rate</i>	78.97% - 102.50% (88.95%)	Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan, semakin tinggi nilai wajarnya/ The higher the growth revenue, the higher the fair value
		Margin arus kas bersih terhadap pendapatan/ <i>Net cash flow margin to revenue</i>	22% - 70% (34.56%)	Semakin tinggi margin arus kas bersih terhadap pendapatan, semakin tinggi nilai wajarnya/ The higher the margin of free cash flow to the revenue, the higher the fair value.

Informasi mengenai penilaian kembali aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2022 untuk kelompok aset perangkat lunak yang dilakukan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Information regarding the revaluation of intangible assets on 31 December 2022 for the software assets carried out by Group is as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	
Perangkat lunak	3,909,485,417	92,289,000,000	88,379,514,583	Software
Jumlah	3,909,485,417	92,289,000,000	88,379,514,583	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH (lanjutan)

15. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

Penilaian kembali yang dilakukan atas perangkat lunak menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp88.379.514.583 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

The revaluation of software resulting increase in the carrying amount of software amounting to Rp88.379.514.583 as "Other Comprehensive Income".

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Saldo awal	88,383,114,583	88,383,114,583	Beginning balance
Surplus revaluasi aset takberwujud neto	-	-	Revaluation surplus of intangible asset
Saldo akhir	88,383,114,583	88,383,114,583	Ending balance

Perbandingan aset tetap berdasarkan model revaluasi dan model biaya adalah sebagai berikut:

The comparison of property, plant and equipment based on revaluation model and cost model are as follows:

	30 Juni 2024/30 June 2024		31 Desember 2023/31 December 2023		
	Model biaya/ Cost model	Model revaluasi/ Revaluation model	Model biaya/ Cost model	Model revaluasi/ Revaluation model	
Perangkat lunak	3,199,936,565	70,349,607,166	3,415,660,417	80,703,327,632	Software
Jumlah	3,199,936,565	70,349,607,166	3,415,660,417	80,703,327,632	Total

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri			Domestic suppliers
PT Jasuindo Tiga Perkasa	1,060,521,975	4,245,767,477	PT Jasuindo Tiga Perkasa
PT Solusi Investama Perdana	1,012,500,000	-	PT Solusi Investama Perdana
PT Solusi Anugerah Sejahtera	1,012,500,000	-	PT Solusi Anugerah Sejahtera
PT Global Sentra Solusi	-	2,885,352,648	PT Global Sentra Solusi
PT Dewa Daru	-	756,879,135	PT Dewa Daru
PT Jade Selaras Dwipradipta	580,750,000	651,612,000	PT Jade Selaras Dwipradipta
Utang titipan merchant	-	7,664,049,165	Merchant entrustment debt
Utang deposito sewa merchant	242,012,498	506,070,250	Merchant lease deposit debt
PT Idemia Technologies Indonesia	-	955,976,400	PT Idemia Technologies Indonesia
Lain-lain	4,443,557,988	1,436,156,578	Others
Sub jumlah	8,351,842,461	19,101,863,653	Sub-total
Pemasok luar negeri			Foreign suppliers
Duali Inc.	2,496,156,210	2,254,204,600	Duali Inc.
James Hong	245,493,950	230,469,200	James Hong
Lain-lain	253,429,305	52,577,655	Others
Sub jumlah	2,995,079,465	2,537,251,455	Sub-total
Jumlah	11,346,921,926	21,639,115,108	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on their currencies are as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Rupiah	8,351,842,461	19,101,863,653	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,995,079,465	2,537,251,455	U.S. Dollar
Jumlah utang usaha	11,346,921,926	21,639,115,108	Total trade payables

Jangka waktu kredit pembelian persediaan barang dagang, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchase of merchandise inventories, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

Trade payables are non-interest bearing and has no guarantee.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLE

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:		
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Pihak berelasi (Catatan 37)	40,943,361,224	23,387,190,754	Related parties
Pihak ketiga:			Third parties:
Kredit modal kerja	2,584,131,473	2,464,500,000	Working capital loan
Lain-lain	6,097,281,793	80,622,295	Others
Jumlah	49,624,774,490	25,932,313,049	Total

PT Bara Alam Utama

PT Bara Alam Utama

Berdasarkan Perjanjian No. 061A/Srt-CZ/LGL/VI/2024 tanggal 28 Juni 2024 dengan PT Bara Alam Utama, Perusahaan melakukan peminjaman dana sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga 15%, untuk keperluan modal kerja dan operasional Perusahaan (working capital).

Based on the agreement No. 061A/Srt-CZ/LGL/VI/2024 dated 28 June 2024 with PT Bara Alam Utama, the Company borrowed funds in the amount of IDR 50,000,000,000 with an interest of 15% for working capital and operational purposes.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:		
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Pembelian barang belum ditagih	36,527,979	9,667,846,974	Purchase goods unbilled
Lain-lain	639,545,055	1,214,017,232	Others
Jumlah	676,073,034	10,881,864,206	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Pajak pertambahan nilai	76,938,665	-	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 22	150,110,350	-	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	297,092,465	-	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	95,282,503	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 28A	243,328,414	812,029,122	Income tax article 28A
Jumlah	862,752,397	812,029,122	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Pajak pertambahan nilai	759,863,082	1,511,795,877	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 4(2)	58,838,222	26,846,530	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 21	358,661,656	387,356,712	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	46,954,167	107,369,497	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25		25,102,051	Income tax article 25
Jumlah	1,224,317,127	2,058,470,667	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated loss before income tax and the fiscal loss is as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Laba) / Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	(21,187,459,528)	(7,677,400,200)	Loss before income tax expense per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (Profit) / Loss before income tax expense of subsidiary
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1,864,537,533	(403,832,572)	Loss before income tax of the Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan pascakerja	-	-	Employee benefits
Kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang	-	-	Loss (recovery) impairment on receivables
Penyusutan	-	-	Depreciation
Aset hak guna	-	-	Right-of-use assets
Sub jumlah	-	-	Sub total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(145,677,191)	(101,962,037)	Non-deductible expense
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	28,385,470	40,347,332	Income already subjected to final income tax
Sub jumlah	(117,291,721)	(61,614,705)	Sub total
Rugi fiskal Perusahaan	(19,440,213,716)	(8,142,847,477)	Fiscal loss The Company
Tahun fiskal 2019	(13,201,187,400)	(13,201,187,400)	Fiscal year 2019
Tahun fiskal 2020	(7,555,266,979)	(7,555,266,979)	Fiscal year 2020
Tahun fiskal 2021	(10,916,156,939)	(10,916,156,939)	Fiscal year 2021
Tahun fiskal 2022	(8,469,584,254)	(8,469,584,254)	Fiscal year 2022
Tahun fiskal 2023	(8,142,847,477)	-	
Akumulasi rugi fiskal	(67,725,256,765)	(48,285,043,049)	Fiscal loss accumulated

Rekonsiliasi antara rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated loss before income tax and income tax is as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Laba) / Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	(21,187,459,528)	(7,677,400,200)	Loss before income tax expense per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (Profit) / Loss before income tax expense of subsidiary
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	-	-	Adjustment of elimination consolidation
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(19,322,921,995)	(8,081,232,772)	Loss before income tax of the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	(4,251,042,839)	(1,777,871,210)	Tax calculate of applicable tax rate
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effect of:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(32,048,982)	(22,431,648)	Non-deductible expense
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	6,244,803	8,876,413	Income already subjected to final income tax
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan tarif pajak	-	-	Adjustment related to changes in tax rate
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	-	Adjustment recognized in current year related to the prior year deferred tax
Beban pajak penghasilan	(4,276,847,018)	(1,791,426,445)	Income tax expense

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current taxes (continued)

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Beban pajak Entitas Anak:			Tax expense of the Subsidiary:
Pajak tangguhan	-	-	Deferred tax
Jumlah beban pajak entitas anak	-	-	Total tax expense of the Subsidiary
Jumlah	(4,276,847,018)	(1,791,426,445)	Total

Untuk tahun pajak 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, tarif pajak penghasilan yang digunakan Grup masing-masing sebesar 22%.

For the fiscal year 30 June 2024 and 31 December 2023, the corporate income tax rate used by the Group is 22%, respectively.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam batas waktu yang ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiary submit tax returns on the basis of self-assessment system. The tax authorities may asses or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

30 Juni 2024/30 June 2024						
Dibebankan (dikreditkan)/ Charged (credited) to						
	Saldo awal/ Beginning balance	Laba periode berjalan/ Profit for the period	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Penyesuaian tarif pajak dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Tax tariff changes credited to profit for the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Grup						The Company
Imbalan kerja	440,267,773	-	-	-	440,267,773	Employee benefits
Rugi fiskal	14,727,707,925	4,276,847,018	-	-	19,004,554,943	Fiscal loss
Aset hak guna	(780,190,049)	-	-	-	(780,190,049)	Right-use assets
Penyusutan	1,490,798,638	-	-	-	1,490,798,638	Depreciation
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	349,744,165				349,744,165	Provision for impairment of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	542,054,244	-	-	-	542,054,244	Provision for impairment of receivables
Jumlah	16,770,382,696	4,276,847,018	-	-	21,047,229,714	Total
31 Desember 2023/31 December 2023						
Dibebankan (dikreditkan)/ Charged (credited) to						
	Saldo awal/ Beginning balance	Laba periode berjalan/ Profit for the period	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Penyesuaian tarif pajak dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Tax tariff changes credited to profit for the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Grup						The Company
Imbalan kerja	361,920,484	315,293,568	(236,946,279)	-	440,267,773	Employee benefits
Rugi fiskal	8,927,400,907	5,800,307,018	-	-	14,727,707,925	Fiscal loss
Aset hak guna	(767,739,385)	(12,450,664)	-	-	(780,190,049)	Right-use assets
Penyusutan	243,598,382	1,247,200,256	-	-	1,490,798,638	Depreciation
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	349,744,165	-	-	349,744,165	Provision for impairment of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	45,837,621	496,216,623	-	-	542,054,244	Provision for impairment of receivables
Jumlah	8,811,018,009	8,196,310,966	(236,946,279)	-	16,770,382,696	Total

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode terkait.

Deferred tax assets and liabilities at the date of 30 June 2024 and 31 December 2023 have considered the applicable tax rate for each period.

Realisasi dari aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak tergantung pada laba operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat direalisasikan dengan kompensasi pajak penghasilan atas laba kena pajak pada periode mendatang.

Realization of the Company and subsidiary of deferred tax assets is dependent upon their profitable operations. Management believes that these deferred tax assets are probable of being realized through offset against taxes due on future taxable income.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS KONTRAK

20. CONTRACT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:	
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
Uang muka penjualan barang	971,064,562	3,881,157,562
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	54,124,959
Jumlah	971,064,562	3,935,282,521
		Total

Advance of sale of goods
Unearned rental revenue

21. UTANG BANK

21. BANK LOAN

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:	
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023
Utang bank jangka pendek		
Rupiah		
Cerukan	2,870,972,664	2,944,193,460
Pinjaman Promes Berulang (PPB)	5,000,000,000	5,000,000,000
Jumlah	7,870,972,664	7,944,193,460
		Total

Short-term bank loan
Rupiah

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Softorb Technology Indonesia, entitas anak (STI) memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagaimana termuat dalam Perjanjian Kredit pada tanggal 28 Juli 2023, dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

PT Softorb Technology Indonesia, subsidiary (STI) obtained a credit facility approved by PT Bank Maybank Indonesia Tbk as included in the Credit Agreement dated 28 July 2023, with details of credit facilities as follows:

	30 June 2024/ 30 June 2024	& 31 Desember/ 31 December 2023	
a. Fasilitas			a. Facility
Plafon		Pinjaman Rekening Koran/ Current Account Loans	Plafond
Bunga		Rp 3.000.000.000	Interest
Jangka waktu		8% p.a s.d. 5 Agustus 2024/ Until 5 August 2024	Tenor
b. Fasilitas			b. Facility
Plafon		Pinjaman Promes Berulang/ Recurring Promissory Loan	Plafond
Bunga		Rp. 5.000.000.000	Interest
Jangka waktu		8% p.a s.d. 5 Agustus 2024/ Until 5 August 2024	Tenor

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan keuangan.

On 30 June 2024 and 31 December 2023, the Company has met with financial requirements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti untuk karyawan. Liabilitas imbalan pascakerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The Group has a defined benefit pension plan covering the employees. The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefits plan is as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:			The amount recognized in the statement of financial position were determined as follows:
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6,084,282,921	6,084,282,921	Present value of defined obligations
Nilai wajar aset program	(4,083,065,765)	(4,083,065,765)	Fair value of plan assets
Jumlah liabilitas imbalan pascakerja	2,001,217,156	2,001,217,156	Total employee benefit liabilities
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama periode berjalan sebagai berikut:			The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the period was as follows:
Pada awal periode	4,083,065,765	3,956,935,320	At beginning of the period
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit loss
Harapan dari hasil investasi	-	268,129,851	Expected return on plan assets
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Include in other comprehensive income
Imbal hasil aset program tidak termasuk pendapatan bunga	-	(141,999,406)	Return on plan assets excluding interest income
Nilai wajar aset program pada akhir periode	4,083,065,765	4,083,065,765	Fair value of plan assets at the end of the period
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Mutasi liabilitas imbalan pasti			Movement in defined benefit liabilities
Liabilitas imbalan pasti, saldo awal periode	6,084,282,921	5,602,028,435	Defined benefit liabilities, beginning of the period
Termasuk dalam laba rugi:			Recognized profit or loss:
Beban jasa kini	-	1,355,793,117	Current service cost
Beban bunga	-	405,093,317	Interest cost
Sub jumlah	-	1,760,886,434	Sub total
Diakui dalam pendapatan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Asumsi finansial	-	233,896,390	Financial assumptions
Pengalaman penyesuaian	-	(1,452,924,338)	Experience adjustment
Pembayaran manfaat	-	(59,604,000)	Benefit paid
Sub jumlah	-	(1,278,631,948)	Sub total
Liabilitas imbalan pasti, saldo akhir periode	6,084,282,921	6,084,282,921	Defined benefit liabilities, end of the period
Liabilitas imbalan pasca kerja, neto saldo akhir periode	2,001,217,156	2,001,217,156	Employee benefit liabilities, net end of the period

Informasi historis nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, surplus pada program dan penyesuaian sebagai berikut:

Historical information of present value of the defined benefit liability, fair value of plan assets, surplus on program and adjustments as follows:

	2023	2022	2021	2020	2019	
Informasi historis						Historical information
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	6,084,282,921	5,602,028,435	5,034,694,459	5,034,694,459	1,423,573,055	Present value of the defined benefit liabilities
Nilai wajar aset program	(4,083,065,765)	(3,956,935,320)	(2,673,143,339)	(2,673,143,339)	-	Fair value of plan assets
Defisit program	2,001,217,156	1,645,093,115	2,361,551,120	2,361,551,120	1,423,573,055	Plan deficit
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada:						Experience adjustments arising on:
Liabilitas imbalan pasti	(1,452,924,338)	(1,051,327,808)	482,531,038	(2,608,390,766)	(200,539,118)	Defined benefit liabilities

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCABERKAS (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam menghitung jumlah liabilitas pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Reasonably possible changes to key actuarial assumptions, would have affected the defined benefit obligation at 30 June 2024 and 31 December 2023 by the following amounts:

	Dampak atas liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability		
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Tingkat kenaikan upah per tahun	7.50%	7.50%	Salary increment rate per annum
Tingkat bunga diskonto per tahun	7.24%	7.24%	Discount rate per annum
Tingkat mortalitas	TMI IV-2019	TMI IV-2019	Mortality date
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019	10% dari TMI 2019	Disability rate
Usia pensiun	56 Tahun/Years	56 Tahun/Years	Retirement age

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans such as investment risk, interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Risiko investasi

Investment risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to government bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko harapan hidup

Longevity risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan terhadap liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions affected the defined benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2023/31 December 2023		
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/Impact on defined benefit liability	Dampak atas biaya jasa kini/impact on current service cost	
Kenaikan persentase suku bunga sebesar 1%	(674,140,429)	(888,767,223)	Increase in interest rate by 1%
Penurunan persentase suku bunga diskon sebesar 1%	785,861,669	(632,687,392)	Decrease in interest rate by 1%
Kenaikan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%	721,335,950	(648,092,244)	Increase in salary increment rate by 1%
Penurunan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%	(634,628,791)	(878,126,125)	Decrease in salary increment rate by 1%

Analisis ini memberikan perkiraan sensitivitas sesuai ditampilkan, tetapi tidak memperhitungkan variabilitas dalam waktu distribusi pembayaran manfaat yang diharapkan dalam rencana tersebut.

This analysis provides an approximation of the sensitivity of the assumptions shown, but does not take account of the variability in the timing of the distribution of benefit payments expected under the plan.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

As at 30 June 2024 and 31 December 2023 the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pension imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 20.41 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2023 are 20.41 years.

Asumsi jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

2024 / 2023

Dalam waktu 2 tahun	367,471,225	Within next 2 years
Dalam waktu 2 - 5 tahun	1,163,714,433	Within next 2 - 5 years
Dalam waktu 5 - 10 tahun	2,840,963,325	Within next 5 - 10 years
Dalam waktu >10 tahun	102,693,343,300	Within next >10 years

23. MODAL SAHAM

23. SHARES CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Perusahaan tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders dated 30 June 2023 and 31 December 2022 are as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Total shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Andri Wijono Sutiono	401,850,544	28%	4,822,206,528	Andri Wijono Sutiono
Hasim Sutiono	344,564,651	24%	4,134,775,812	Hasim Sutiono
Masyarakat	684,710,322	48%	8,216,523,864	Public
Jumlah	1,431,125,517	100%	17,173,506,204	Total

Perubahan jumlah lembar saham sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since are as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Saldo awal	1,431,125,517	1,431,125,517	Beginning balance
Pelaksanaan waran	-	-	Issuance of shares with exercise of warrants
Saldo akhir	1,431,125,517	1,431,125,517	Ending balance

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Manajemen permodalan

Capital management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang dilaporkan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages the capital structure and makes adjustments to the capital structure related to changes in economic conditions. The Group monitors its capital by using the gearing ratio analysis (debt to equity ratio), in which dividing the net debt to the amount of capital. Net debt is the amount of debt (including short-term and long-term debt in the consolidated statement of financial position) minus cash and cash equivalents and time deposits with limited liquefaction. The capital is the amount of equity presented in the consolidated statements of financial position.

24. DEFISIT

24. DEFICITS

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyesisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, Perusahaan belum mencadangkan saldo laba karena masih mengalami defisit.

As of 30 June 2024, the Company has not set up a statutory reserve because it is still experiencing a deficit.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN

25. REVENUE

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Fee Merchant Discount Rate	7,408,374,272	-	Fee Merchant Discount Rate
Jasa layanan pembayaran non-tunai	-	2,676,371,745	Cashless payment services
Jasa instalasi	7,545,183,711	6,339,023,396	Installation service
Sewa Perangkat	851,669,193	3,795,287,206	Device rental
Jumlah	55,912,506,952	101,646,502,783	Total

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Pada waktu tertentu	47,652,463,487	95,174,843,832	At a point in time
Sepanjang waktu	8,260,043,465	6,471,658,951	Over time
Jumlah	55,912,506,952	101,646,502,783	Total

Penjualan kepada pelanggan dimana jumlah penjualannya melebihi 10% dari total penjualan neto masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Sales to customers representing more than 10% of total net sales in each respective year are as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
PT Pura Barutama	14,044,594,400	62,654,780,480	PT Pura Barutama
PT Ingenico International Indonesia	5,863,762,500	14,898,340,000	PT Ingenico International Indonesia
Jumlah	19,908,356,900	77,553,120,480	Total

Harga transaksi yang dialokasikan ke sisa kewajiban pelaksanaan (tidak dipenuhi atau tidak dipenuhi sebagian) pada tanggal 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

The transaction price allocated to the remaining performance obligations (unsatisfied or partially unsatisfied) as of 30 June 2024 and 30 June 2023 are, as follows:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Dalam satu tahun	922,898,962	922,898,962	Within one year
Lebih dari satu tahun	882,784,335	882,784,335	More than one year
Jumlah	1,805,683,297	1,805,683,297	Total

Jumlah yang diungkapkan di atas tidak termasuk imbalan variabel yang dibatasi. Sisa kewajiban pelaksanaan berkaitan dengan pemeliharaan yang harus dipenuhi dalam waktu lebih dari setahun.

The amount disclosed above does not include variable consideration which is constrained. The remaining performance obligations relate to the maintenance services that is to be satisfied more than one years.

Biaya kontrak yang diakui sebagai beban pokok pendapatan selama tahun berjalan:

Contract cost recognized as cost of revenue during the year:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Beban pokok pendapatan	-	59,576,046	Cost of revenue
Jumlah	-	59,576,046	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUE

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Persediaan awal (catatan 9)	10,070,750,045	11,869,243,983	Beginning inventory (note 9)
Pembelian	31,726,075,233	76,600,088,592	Purchases
Reklasifikasi	-	36,389,742	Reclassification
Penghapusan persediaan	-	-	Inventory write off
Persediaan akhir	(8,890,855,211)	(16,487,788,334)	Ending inventory
Jumlah	32,905,970,067	72,017,933,982	Total
Biaya overhead			Overhead expenses
Beban amortisasi (catatan 15)	6,072,034,981	3,806,005,403	Amortization expense (note 15)
Cost of MDR	5,397,518,292	-	Cost of MDR
Proyek	917,027,246	688,719,798	Project
Penyusutan (catatan 14)	908,162,266	936,697,134	Depreciation (note 14)
Jasa perolehan barang	580,382,368	7,062,895,675	Services of acquisition goods
Biaya perolehan iasa	-	272,000,000	Services of acquisition cost
Komisi dan insentif	147,259,115	185,708,358	Commission and incentive
Lain-lain	131,680,736	72,460,947	Other
Jumlah	47,060,035,071	85,042,421,297	Total

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih:

The purchases from suppliers which represent more than 10% of total net sales:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
PT Idemia Technologies Indonesia	12,955,030,400	45,189,833,655	PT Idemia Technologies Indonesia
Duali inc.	4,761,021,985	-	Duali inc.
PT Jasuindo Tiga Perkasa	955,425,203	10,859,269,500	PT Jasuindo Tiga Perkasa
Jumlah	18,671,477,588	56,049,103,155	Total

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

Rincian berdasarkan sifat:	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Jamuan dan representasi	283,126,707	349,919,127	Entertainment and representation
Transport	275,803,573	259,463,919	Transport
Perjalanan dinas	191,410,236	153,045,245	Business travel
Project Marketing	86,521,104	2,962,745,257	Advertising
Lain-lain	769,169,112	175,587,473	Others
Jumlah	1,606,030,732	3,900,761,021	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian berdasarkan sifat:	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Gaji	21,395,689,309	13,902,416,138	Salary
Penyusutan (catatan 14)	1,485,025,012	2,140,881,524	Depreciation (note 14)
Kantor	2,099,464,236	1,644,535,653	Office
Biaya profesional	944,561,050	1,193,555,871	Professional fees
Amortisasi (catatan 15)	151,645,897	579,711,938	Amortization (note 15)
Pemeliharaan	208,645,199	191,369,284	Maintenance
Asuransi	134,116,778	171,345,673	Insurance
Lain-lain	830,632,402	596,815,363	Others
Jumlah	27,249,779,883	20,420,631,444	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN KEUANGAN

29. FINANCE INCOME

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:		
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Jasa giro	61,210,086	69,181,264	Current accounts
Deposito berjangka	4,708,522	1,895,053	Time deposits
Jumlah	65.918.608	71.076.317	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:		
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Bunga pinjaman pihak berelasi (Catatan 34)	1,078,797,407	-	Loan interest related parties (Note 34)
Bunga pinjaman bank	256,701,129	508,008,333	Bank loan interest
Bunga liabilitas sewa (Catatan 14)	118,044,057	-	Loan interest rent
Biaya admin bank	44,807,934	50,094,323	Bank charges
Provisi	14,166,667	80,000,000	Provision
Lain-lain	42,296,813	2,600	Others
Jumlah	1,554,814,007	638,105,256	Total

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

Akun ini terdiri dari:	This account consist of:		
	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Selisih kurs	(312,703,538)	280,110,321	Exchange rates
Pendapatan administrasi	1,491,901	5,282,929	Administration income
Lain-lain	615,986,242	321,546,469	Others
Jumlah	304,774,605	606,939,719	Total

32. RUGI PER SAHAM

32. LOSS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar dan dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic net loss per share and diluted loss attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	30 Juni 2024/ 30 June 2024	30 Juni 2023/ 30 June 2023	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(15,996,989,117)	(6,083,851,716)	Loss for the year attributable to owners of the parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk tujuan rugi per saham dasar	1,431,125,517	1,431,119,501	Weighted average number of ordinary shares for the purpose of basic loss per share
Rugi per saham - dasar dan dilusi	(11.18)	(4.25)	Loss per share - basic and diluted

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham dasar pada tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022.

The Company does not have instrument that gives impact of dilution effect on basic earning per share as of 30 June 2023 and 30 June 2022.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Grup bergerak dalam bidang penyedia jasa pembayaran, teknologi informasi dan perdagangan. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yakni menjual perangkat dan jasa layanan penyedia jasa pembayaran di Indonesia.

The Group is engaged in payment gateway services, information technology and trading. The operational decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. The Board of Directors has determined the operating segment based on those reports. The Group operates and manages the business in a single segment which is sales of devices and payment gateway services in Indonesia.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 30 June 2024 and 31 December 2023 were as follows:

	2024		2023		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	121,346	1,992,627,597	29,835	459,938,355	USD
EURO	100	1,755,406	150	1,748,862	EURO
SGD	287	3,139,663	100	1,713,952	SGD
Sub jumlah		1,997,522,666		463,401,169	Sub total
	2024		2023		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga					Third parties
USD	(182,393)	(2,995,079,465)	(164,587)	(2,537,251,455)	USD
Sub jumlah		(2,995,079,465)		(2,537,251,455)	Sub total
Jumlah (liabilitas) aset moneter - bersih		(997,556,799)		(2,073,850,286)	Total monetary (liabilities) assets - net

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transactions.

Instrumen keuangan jangka pendek diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut kurang lebih sama dengan nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

The short-term financial instruments are expected to be realized or settled in the near term. Fair value of short-term financial instruments approximates their carrying amount as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatatnya oleh karena sebagian besar utang bank jangka panjang dikenakan bunga mengambang yang dievaluasi secara berkala.

The fair value of long-term bank loans is similar with the carrying value since majority of the long-term bank loans are subject to floating interest rate which is regularly evaluated.

Nilai wajar dari aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan tidak dapat diukur dengan handal karena tidak adanya jangka waktu realisasi yang jelas, sehingga metode penilaian tidak praktis untuk dilakukan.

The fair value of the other non-current assets - security deposits can not be measured reliably since they have no fixed realization period; therefore, valuation method is not practicable to be done.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terekspose berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Pengelolaan risiko keuangan Grup berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Grup.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Dewan Direksi menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan termasuk risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Grup melakukan konversi utang dalam mata uang asing ke Rupiah.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Grup berkeyakinan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing di akhir periode pelaporan, di mana semua variabel lain tetap sama, tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap ekuitas dan laba atau rugi.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Grup berkeyakinan bahwa perubahan pada suku bunga di akhir periode pelaporan, di mana semua variabel lain tetap sama, tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap ekuitas dan laba atau rugi.

c. Risiko kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi jangka pendek. Grup memiliki kebijakan hanya akan menempatkan rekening dan deposito pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi yang baik.

Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, Grup memantau umur piutang dan melakukan transaksi dengan pelanggan yang memiliki reputasi baik. Grup mempunyai kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan transaksi kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan memiliki dua pelanggan (30 Juni 2022: satu pelanggan) dengan nilai piutang lebih dari 10%. Piutang-piutang tersebut merupakan 76,30% (30 Juni 2022: 33,77%) dari jumlah semua saldo piutang. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha. Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risks (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's financial risk management focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board of Directors identifies, evaluates and manages financial risks, where appropriate. The Board of Directors determine the basic principles of the overall Group's risk management including market risk, credit risk, and liquidity risk.

a. Foreign exchange risk

Foreign exchange is risk the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. To manage the risk of foreign currency exchange rates, the Group converted its foreign currency to Rupiah.

The Group has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counter party.

The Group believes that changes in foreign currency exchange rate at the end of the reporting period, with all other variables remain constant, would not have significant impact to equity and profit or loss.

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to interest rate risk related primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest expenses by a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates with tendency to evaluate market interest rates. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

The Group believes that changes in interest rate at the end of the reporting period, with all other variables remain constant, would not have significant impact to equity and profit or loss.

c. Credit risk

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposit, trade receivables, other receivables and short-term investments. The Group has policies to place its cash in banks and deposits only in financial institutions with good reputation.

To avoid potential losses due to bad debts, the Group monitor the receivable aging and entering transactions with reputable customers. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group proceeds to commence legal proceedings. To mitigate credit risk, the Group ceases the transactions to the customer in the event of late payment and/or default.

As of 30 June 2023, the Company has two customers (30 June 2022: one customer) with receivables of more than 10%. These receivables constitute 76.30% (30 June 2022: 33.77%) of the total outstanding balances. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables. Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for sales transactions and historically low levels of bad debt.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Risiko kredit (lanjutan)

c. Credit risk (continued)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Grup mengelompokan piutang usaha berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dan informasi tunggakan.

The Group applies the simplified approach to measuring lifetime expected credit for all trade receivables. The Group grouped account receivables based on shared credit risk characteristics and the past due information.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran dan kerugian kredit historis yang dialami. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi saat ini dan memasukan informasi makro ekonomi yang bersifat perkiraan masa depan yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang. Grup telah mengidentifikasi beberapa informasi makro ekonomi yang paling relevan, dan menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan ekspektasian pada informasi tersebut.

The expected loss rates are based on the payment profiles of sales and the historical credit losses experienced. The historical loss rates are adjusted to reflect current and include forward looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Group has identified several macroeconomic information that are most relevant, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in such information.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment losses.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai cadangan atas kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2024:

The following table provides information about the allowance for impairment losses for trade receivables as at 30 June 2024:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment loss	
30 Juni 2024				30 June 2024
Lancar	0.00%	-	-	Current
Lewat jatuh tempo				Past due:
1-30 hari	-2.50%	3,415,886,397	85,397,160	1-30 days
31-60 hari	-3.50%	1,678,724,675	58,755,364	31-60 days
61-90 hari	-3.28%	91,654,353	3,006,263	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-67.74%	3,217,597,953	2,179,676,656	More than 90 days
Jumlah		8,403,863,378	2,326,835,442	Total

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai cadangan atas kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2023:

The following table provides information about the allowance for impairment losses for trade receivables as at 31 December 2023:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment loss	
31 Desember 2023				31 December 2023
Lancar	-0.69%	15,170,132,581	105,033,891	Current
Lewat jatuh tempo				Past due:
1-30 hari	-1.60%	6,409,860,574	102,264,077	1-30 days
31-60 hari	-3.84%	351,285,739	13,480,600	31-60 days
61-90 hari	-8.51%	77,062,110	6,555,146	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-80.97%	2,481,833,387	2,009,501,728	More than 90 days
Jumlah		24,490,174,391	2,236,835,442	Total

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium, and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

2024					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan tiga tahun/ One to three years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	5,000,000,000	-	-	5,000,000,000	Bank loan
Utang usaha	11,346,921,926	-	-	11,346,921,926	Trade payables
Utang lain-lain	-	49,624,774,490	-	49,624,774,490	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	676,073,034	-	-	676,073,034	Accrued expenses
Liabilitas sewa	74,490,000	223,470,000	297,960,000	595,920,000	Lease Liabilities
Jumlah	17,097,484,960	49,848,244,490	297,960,000	67,243,689,450	Total
2023					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan tiga tahun/ One to three years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	97,777,778	8,075,304,571	-	8,173,082,349	Bank loan
Utang usaha	21,639,115,108	-	-	21,639,115,108	Trade payables
Utang lain-lain	680,622,295	25,251,690,754	-	25,932,313,049	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	10,881,864,206	-	-	10,881,864,206	Accrued expenses
Liabilitas sewa	74,490,000	223,470,000	297,960,000	595,920,000	Lease Liabilities
Jumlah	33,373,869,387	33,550,465,325	297,960,000	67,222,294,712	Total

Selain risiko-risiko keuangan, Grup juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha yang dirangkum di bawah ini:

Aside from financial risks, the Group also reviewed the business risks summarized below:

a. Risiko tidak tercapainya proyeksi

Menghasilkan laba merupakan tantangan bagi setiap Grup. Oleh sebab itu, Grup selalu berusaha meningkatkan proyeksi pendapatan dalam upaya meyakinkan investor bahwa kegiatan usaha tetap berjalan lancar. Tidak tercapainya target kenaikan laba bersih yang telah diproyeksikan untuk tahun berikutnya dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh pemegang saham.

a. Risk of not achieving projection

Generating income is a challenge for every company. Hence, companies always make good revenue projection in an effort to convince investors that business activities are running well. Failure to achieve the target increase in net income of the succeeding year can reduce the expected return of investment by shareholders.

b. Risiko berkurangnya mitra yang menggunakan produk Grup

Kegiatan usaha Grup sangat bergantung pada mitra-mitra yang bekerjasama dengan Grup. Grup selalu berupaya untuk melakukan kunjungan berkala ke setiap mitra-mitra Grup sehubungan dengan edukasi dan juga untuk mendapatkan *feedback* terkait dengan produk-produk Grup. Kegagalan Grup dalam melakukan kunjungan berkala ke mitra-mitra dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan mitra kepada pihak Grup, sehingga mitra dapat menghentikan kerja sama dengan Grup yang dapat mempengaruhi kinerja pendapatan Grup.

b. Risk of business partners using Group's product

The Group's business activities are largely dependent on their business partners. The Group conducts regular visit to its business partner to give updates and get feedbacks related to Group's products and services. Group's failure in doing regular visit to its business partners may lessen the level of their trust to the Group and this may eventually affect the Group's performance.

c. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi karena Grup melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan berdampak pada menurunnya kredibilitas dan integritas Grup di mata regulator dan investor. Upaya mitigasi yang dilakukan adalah menetapkan kode etik internal mengenai pedoman pengelolaan investasi mengacu pada pentingnya integritas dan kredibilitas Grup dalam mengelola dana nasabah, membuat SOP tentang prosedur/ langkah-langkah pengelolaan investasi dalam Grup, membentuk sistem *monitoring* yang ketat berbasis IT pada semua unit dalam Grup dengan berpedoman pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

c. Reputation risk

Reputation risk is the risk that occurs because the Group violates the provisions of the applicable regulations and legislation, which may impact on the Group's credibility and integrity in the eyes of regulators and investors. Mitigation efforts undertaken is to establish the internal code of conduct regarding investments management guidelines in regard to the importance of integrity and credibility in how Group manages customer funds, create the Standards Operating Procedures (SOP) of investment management, form a strict monitoring system on all units in the Group based on the provisions and the applicable legislations.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan terkait dengan risiko yang terjadi karena Grup tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan, otoritas jasa keuangan (OJK) dan kebijakan internal.

d. Compliance risk

Compliance risks is related to Group disobedience act against laws and regulations, the financial services authority and internal policies.

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah potensi permasalahan yang terjadi sebagai akibat lemahnya aspek hukum. Sebagai contoh, lemahnya aspek yuridis perikatan dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya dapat berpotensi terjadinya tuntutan hukum. Selain itu risiko terkait hukum yang berpotensi memberikan kerugian bagi Grup dapat terjadi apabila tidak ada peraturan perundang-undangan yang mendukung, tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Untuk meminimalisasi risiko hukum ini, Grup telah memiliki kebijakan dan prosedur di bidang hukum yang dievaluasi secara berkala, yang menjadi pedoman bagi Grup untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan hukum sebelum melakukan transaksi dan perikatan.

e. Legal risk

Legal risk is potential for problems that occurred as a result of the weakness of the legal aspect. For example, the lack of juridical aspect of engagement with the customers or other third parties may potentially the occurrence of litigation. And then risks related to legal which potentially give disadvantages to the Group can occur if there is no laws and regulations that support, the contract terms is not fulfilled and the binding of the collateral that is not impeccable. In order to minimize these legal risks, the Group has established policies and procedures in the field of law that is evaluated regularly, which serve as guidelines for the Group to meet the requirements and legal requirements before the transaction and engagement.

Selain itu dilaksanakan pula *legal review* oleh staf legal atas rencana perikatan dengan pihak ketiga maupun transaksi yang dinilai memberikan potensi risiko tinggi. *Legal counselor* Grup bertugas memastikan dan menelaah dokumen hukum apa saja yang harus dipenuhi, proses hukum yang harus dilalui, dan penatausahaan dokumen hukum sehingga posisi Grup cukup kuat sampai dengan batas tingkat risiko yang dapat ditoleransi. Bila diperlukan penunjukan Konsultan Hukum akan dilakukan mengingat lingkup pekerjaan atau mengingat nilai transaksi yang besar untuk memastikan semua ketentuan berjalan dengan baik.

In addition it also held a legal review by legal staff for the engagement plan with the third parties or transaction is considered to give a high risk potential. Legal counselor Group in charge of ensure and examine legal document that must be fulfilled, the legal process that need to be passed, and the administration of the legal documents so that the Group position is strong enough up to the limit of the tolerable risk. When it is necessary, the appointment of legal consultant will be made considering the scope of the work or considering the large amount of transaction to ensure all condition went properly.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berdasarkan Perjanjian No. 061A/Srt-CZ/LGL/VI/2024 tanggal 28 Juni 2024 dengan PT Bara Alam Utama, Perusahaan melakukan peminjaman dana sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga 15%, yang akan di gunakan untuk pengembangan infrastruktur IT termasuk di dalamnya pembelian hardware dan software, pembelian perangkat Electronic Data Capture (EDC), serta keperluan modal kerja (working capital). Perusahaan telah mendapat penilaian kewajaran atas pinjaman oleh Penilai Independen dengan pendapat pinjaman yang dilakukan adalah Wajar, sebagaimana disajikan dalam Laporan Pendapat Kewajaran KJPP Syarif, Endang dan Rekan nomor 00027/2.011303/BS/05/0340 /1/VI/2024 pada tanggal 26 Juni 2024.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Based on the agreement No. 061A/Srt-CZ/LGL/VI/2024 dated 28 June 2024 with PT Bara Alam Utama, the Company borrowed funds in the amount of IDR 50,000,000,000 with an interest of 15% for the development of IT infrastructure, including the purchase of hardware and software, Electronic Data Capture (EDC) devices, and working capital needs. The Company has received a fairness assessment of the loan by an Independent Appraiser with the opinion that the loan is Fair, as presented in the Fairness Opinion Report of KJPP Syarif, Endang and Partners number 00027/2.011303/BS/05/0340 /1/VI/2024 on 26 June 2024.

38. TRANSAKSI NON-KAS

Per tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

38. NON-CASH TRANSACTION

As of 30 June 2024 and 31 December 2023, the Company has investment and financing transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the statements of cash flows with details as follows:

	2024	2023	
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NON CASH INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	3,066,696,921	-	Increase in property, plant and equipment through lease liabilities
Penambahan aset tetap melalui persediaan	-	114,810,039	Increase in property, plant and equipment through inventories